

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan, ketersediaan energi memegang peran krusial sebagai faktor utama yang menjaga kelangsungan produktivitas di berbagai sektor (Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi Dan Sumber Daya Mineral Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral, 2013). Perusahaan energi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, dll. Perusahaan energi memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ekonomi dan kebutuhan dasar masyarakat (InvestasiKu, 2023). Sektor Energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu sektor ini juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif (IDX, 2024a). Sektor energi mempunyai dampak lingkungan yang signifikan, seperti pemanasan global dan perubahan iklim, sehingga cakupan ESG sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Utomo, 2024). Berikut Perusahaan-perusahaan tersebut yang telah dikelompokkan ke dalam berbagai sub- sektor, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut (IDX, 2023):

Tabel 1. 1 Klasifikasi Sektor Energi

No	Sub-Sektor	Jumlah
1	<i>Oil, Gas, & Coal</i>	81 Perusahaan
2	<i>Alternative Energy</i>	2 Perusahaan

Sumber: (IDX, 2023)

Selain faktor lingkungan, sektor energi juga berperan besar terhadap perekonomian nasional. Nilai perusahaan di sektor ini menjadi perhatian utama investor karena sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan energi, dan tren keberlanjutan global. Nilai perusahaan sektor energi yang tercermin dalam rasio keuangan seperti PBV, PER, serta kinerja harga saham menunjukkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Menurut Azzahra & Masjono (2024), sektor energi di Indonesia sepanjang 2020–2023 menunjukkan kinerja yang dominan di pasar modal, sejalan dengan naiknya kebutuhan energi global. Hal ini semakin memperkuat pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini, termasuk penerapan ESG.

Energi akan selalu dibutuhkan untuk menunjang kehidupan manusia. Namun seperti kita ketahui, kondisi perubahan iklim mendorong perusahaan-perusahaan di bidang energi untuk melakukan transisi energi (Joebhaar, 2022). Setiap sub-sektor dalam industri energi menghadapi tantangan unik yang berbeda di tiap dimensi ESG. Misalnya, sektor minyak dan gas menghadapi tekanan besar karena dampak lingkungan seperti emisi gas rumah kaca, pencemaran air, dan emisi metana, yang juga memicu reaksi negatif dari investor dan Masyarakat umum di bidang sosial. Di sisi tata kelola, sektor ini terpengaruh oleh konflik geopolitik, gangguan lokal, dan regulasi yang semakin ketat. Sementara itu, energi terbarukan menghadapi isu lingkungan seperti gangguan ekosistem, penggunaan lahan yang luas, dan dampak visual yang memicu penolakan masyarakat atas dasar lingkungan, budaya, maupun nilai properti. Tantangan dalam tata kelola energi terbarukan meliputi fluktuasi harga material, perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, serta keterbatasan tenaga kerja terampil (Yucel & Sevgi, 2024). BEI memberikan kesempatan bagi para investor untuk memperjual belikan efek mereka. Secara prinsip, jika JASICA melakukan klasifikasi berdasarkan aktivitas kegiatannya, IDX-IC melakukan klasifikasi berdasarkan eksposur pasar atas barang dan jasa yang diproduksi. Selain itu struktur klasifikasi IDX-IC dirancang memiliki 4 tingkat klasifikasi, yaitu: Sektor, Sub-sektor, Industri, dan Sub-industri. Dengan struktur klasifikasi yang

lebih dalam, maka IDX-IC dapat mengelompokkan jenis Perusahaan Tercatat yang lebih homogen. IDX-IC memiliki 12 Sektor, 35 Sub-sektor, 69 Industri, dan 130 Sub-industri (IDX Industrial Classification (IDX-IC), 2024). Berikut adalah perusahaan sektor energi yang terdapat dalam BEI:

Tabel 1. 2 Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk. [S]
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk. [S]
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. [S]
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S]
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk. [S]
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. [S]
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk. [S]
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. [S]
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk. [S]
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk. [S]
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk. [S]
17	BYAN	Bayan Resources Tbk. [S]
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk. [S]
19	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk [S]
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk [S]
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk [S]
23	DEWA	Darma Henwa Tbk. [S]

24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk. [S]
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk. [S]
27	ELSA	Elnusa Tbk. [S]
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk. [S]
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk. [S]
30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk. [S]
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk. [S]
32	GTSI	GTS Internasional Tbk. [S]
33	HILL	Hillcon Tbk [S]
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. [S]
35	HRUM	Harum Energy Tbk. [S]
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk [S]
37	IATA	MNC Energy Investments Tbk [S]
38	INDY	Indika Energy Tbk. [S]
39	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk. [S]
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk. [s]
42	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk. [S]
43	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk. [S]
44	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
45	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk [S]
46	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk. [S]
47	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. [S]
48	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk. [S]
49	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
50	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
51	MYOH	Samindo Resources Tbk. [S]
52	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk. [S]
53	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk. [S]

54	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk [S]
55	PTBA	Bukit Asam Tbk. [S]
56	PTIS	Indo Straits Tbk. [S]
57	PTRO	Petrosea Tbk. [S]
58	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
59	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk [S]
60	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk. [S]
61	RMKE	RMK Energy Tbk. [S]
62	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk [S]
63	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk. [S]
64	SGER	Sumber Global Energy Tbk. [S]
65	SHIP	Sillo Mariitime Perdana Tbk.
66	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk [S]
67	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk. [S]
68	SMRU	SMR Utama Tbk.
69	SOCI	Soechi Lines Tbk. [S]
70	SUGI	Sugih Energy Tbk.
71	SUNI	Sunindo Pratama Tbk [S]
72	SURE	Super Energy Tbk.
73	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. [S]
74	TCPI	Transcoal Pacific Tbk. [S]
75	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk. [S]
76	TOBA	TBS Energi Utama Tbk. [S]
77	TPMA	Trans Power Marine Tbk. [S]
78	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
79	UNIQ	Ulima Nitra Tbk. [S]
80	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk. [S]
81	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk. [S]
82	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
83	SEMA	Semacom Integrated Tbk. [S]

Sumber: (IDX, 2023)

1.2 Latar Belakang

Konsep keberlanjutan bagi suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama, baik secara finansial maupun nonfinansial (Angela & Sari, 2023). Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk menciptakan nilai tambah serta bersaing di pasar yang kompetitif. Fokus utama perusahaan terletak pada dua aspek, yaitu finansial dan nonfinansial, yang harus berjalan selaras untuk mencapai kinerja yang komprehensif (Hapsari et al., 2021).

Selain fokus pada pencapaian keuntungan, perusahaan juga harus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep ini diperkenalkan oleh *John Elkington*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan tiga aspek utama yaitu Profit, People, dan Planet (Angela & Sari, 2023). Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan selalu berusaha meningkatkan keuntungannya dan dalam jangka panjang tidak hanya terbatas pada peningkatan keuntungan saja tetapi juga dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan para investor. Meningkatnya kekayaan investor pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Christy & Sofie, 2023).

Nilai perusahaan memiliki peran penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadapnya. Singkatnya, nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana investor menilai keberhasilan perusahaan (Pasaribu et al., 2019). Jika suatu perusahaan dianggap memiliki prospek cerah di masa depan, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga sahamnya. Prospek yang positif cenderung meningkatkan nilai saham, sedangkan prospek yang kurang menguntungkan dapat menyebabkan penurunan harga saham (Septiana & Trikartika Gustyana, 2021). Berikut adalah peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan:



Gambar 1. 1 Naik Turunnya Nilai Perusahaan Sektor Energi

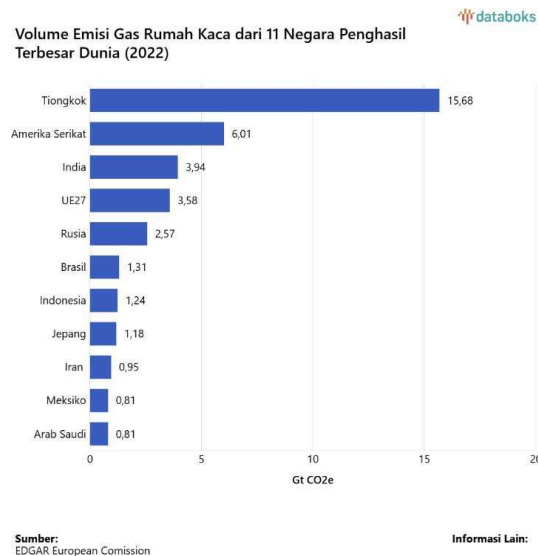
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Pada grafik diatas menunjukkan nilai perusahaan dari beberapa perusahaan sektor energi pada tahun 2020-2021. Jika dilihat dari pola garisnya, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2020 hingga 2021. Beberapa titik penurunan yang cukup signifikan terlihat pada perusahaan seperti PT Delta Dunia Makmur Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk. Pada perusahaan-perusahaan ini, nilai perusahaan di tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020, yang ditampilkan dengan garis oranye (2021) berada di bawah garis biru (2020). Penurunan nilai perusahaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan kinerja keuangan, turunnya harga saham, atau kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Dalam beberapa kasus, penurunan yang tajam juga dapat menunjukkan adanya tantangan bisnis atau perubahan strategi yang kurang optimal.

Meningkatnya urgensi isu perubahan iklim di dunia menimbulkan ancaman perekonomian yang serius di negara berkembang (Xaviera et al., 2023). Contohnya, isu perubahan iklim kerap dijadikan gerakan peduli lingkungan di seluruh dunia (Angela & Sari, 2023). Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia adalah perubahan iklim yang disebabkan oleh dampak gas rumah kaca (Xaviera et al., 2023).

Emisi karbon berlebih menjadi salah satu penyebab terbentuknya gas

rumah kaca yang masih menjadi masalah hingga saat ini (Sucofindo, 2023). Emisi Gas rumah kaca (GRK) menjadi masalah global yang semakin penting untuk segera ditangani (Watkins James & Durning Bridget, 2012). Penyebab terbentuknya gas rumah kaca didasari oleh cahaya matahari yang tidak mampu lagi memantulkan sinarnya secara sempurna keluar atmosfer bumi. Suhu bumi yang terus meningkat kemudian menyebabkan pemanasan global atau *global warming* (Sucofindo, 2023). Istilah efek rumah kaca sudah dipopulerkan oleh ilmuwan Joseph Fourier sejak tahun 1824 silam. Ia menjelaskan bahwa efek rumah kaca terjadi karena proses pemanasan yang dipengaruhi oleh susunan atmosfer bumi. Fenomena ini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya di muka bumi. Ekosistem yang rusak akan sangat memengaruhi keberlangsungan berbagai makhluk hidup. Jika tidak ditanggulangi, dampak buruk yang terjadi dari fenomena ini dapat menjadi sangat fatal (Sucofindo, 2023). Berikut volume emisi gas rumah kaca terbesar dunia:



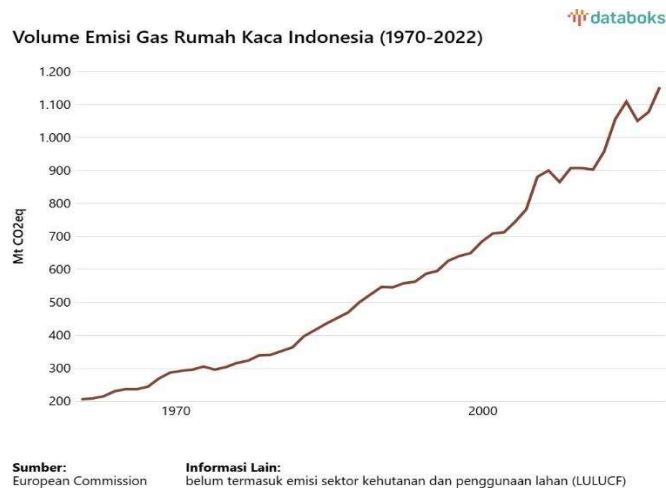
Gambar 1. 2 Penghasil Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar Dunia 2022

Sumber: (Annur Cindy, 2023)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa volume emisi gas rumah kaca (GHG) dari 11 negara dengan emisi terbesar di dunia pada tahun 2022, diukur dalam Gt

CO₂e (gigaton setara karbon dioksida). Tiongkok merupakan penghasil emisi terbesar dengan 15,68 Gt CO₂e, disusul Amerika Serikat (6,01 Gt) dan India (3,94 Gt). Indonesia berada di peringkat ke-7 dengan emisi sebesar 1,24 Gt CO₂e. Data ini menunjukkan kontribusi signifikan negara-negara tersebut terhadap perubahan iklim global. Tingginya volume emisi gas rumah kaca menunjukkan perlunya tindakan untuk mengurangi emisi, terutama di negara-negara dengan tingkat emisi tertinggi.

Di Indonesia Emisi Gas Rumah Kaca meningkat pada 2022 tembus rekor baru, sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Volume Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia

Sumber: (Ahdiat Adi, 2023)

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa menurut data Komisi Eropa, volume emisi gas rumah kaca Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1,152 juta ton karbon dioksida ekuivalen (Mt CO₂eq), sekitar 2,2% dari total emisi gas rumah kaca global. Emisi gas rumah kaca Indonesia pada tahun 2022 meningkat 7% dibandingkan tahun 2021 (*year-on-year*), sekaligus menjadi rekor tertinggi baru. Emisi gas rumah kaca yang dicatat Komisi Eropa adalah gabungan dari emisi karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), nitrous oksida (N₂O), dan gas terfluorinasi (*gas F*). Jika dilihat dari sumbernya, emisi gas rumah kaca Indonesia sepanjang tahun 2022 paling banyak berasal dari eksploitasi bahan bakar fosil (pertambangan, produksi, dan pengolahan). Pada grafik diatas

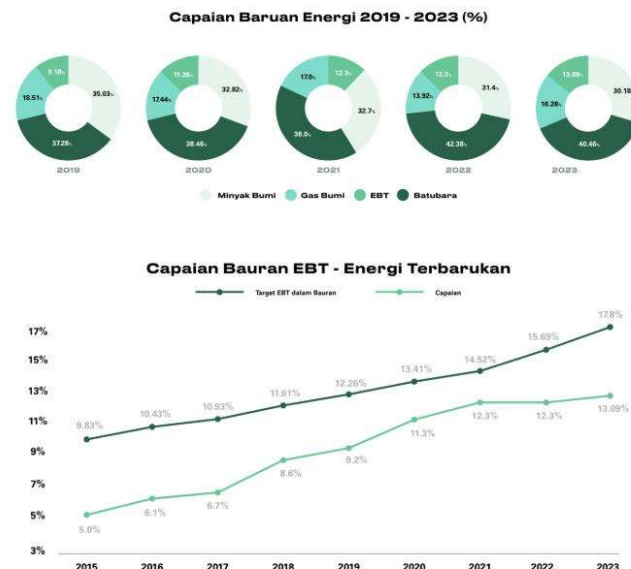
menunjukkan peningkatan emisi yang signifikan di Indonesia, yang menekankan perlunya upaya serius dalam mengurangi emisi melalui kebijakan energi bersih, efisiensi sumber daya, dan pengendalian aktivitas yang menghasilkan emisi tinggi untuk mendukung mitigasi perubahan iklim.

Fenomena meningkatnya emisi gas rumah kaca di Indonesia pada tahun 2022 menjadi alasan mendasar dalam penelitian ini. Data menunjukkan bahwa sektor energi telah menjadi penyumbang emisi terbesar, mencapai lebih dari 50% dari total emisi nasional (LCDI, 2024). Peningkatan ini disebabkan dominasi penggunaan energi berbasis fosil yang mencapai hampir 90% dalam bauran energi nasional. Dengan proyeksi emisi sektor energi akan terus meningkat hingga 2030, fenomena ini menjadi sangat relevan untuk mengkaji peran ESG dalam sektor energi, mengingat tekanan global untuk dekarbonisasi dan transisi ke energi bersih semakin kuat. Hal tersebut menjadi bukti dimana rancangan guna meminimalisir pemanasan global belum terlaksana dengan optimal, oleh karena itu perlu ditingkatkan mengenai konsep berkelanjutan karena hal ini memberi pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat di masa yang akan datang (Ahdiat Adi, 2023).

Menurut (Renewable Energy Indonesia, 2023) sumber energi yang tak terbarukan ini dapat habis dan perlu jutaan tahun untuk dapat dihasilkan kembali. Selain itu, masifnya penggunaan energi tak terbarukan untuk berbagai aktivitas manusia mengakibatkan polusi, rusaknya lingkungan karena limbah yang dihasilkan, dan peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK). Semua dampak negatif diatas belum diperhitungkan dalam harga bahan bakar fosil tersebut. Jadinya, perlu ada transisi untuk segera berpindah ke energi terbarukan. Energi terbarukan sangat penting untuk terus disebarkan penggunaannya ke seluruh pelosok Indonesia demi memenuhi kebutuhan energi kita.

Energi terbarukan adalah sumber energi yang dapat dimanfaatkan secara bebas dan berkesinambungan karena tersedia di alam secara berlimpah. Sumber energi ini dapat dikembangkan sesuai potensi lokal setiap daerah, sehingga masyarakat mampu secara mandiri menghasilkan energinya, mengurangi polusi dan emisi GRK. Dunia sudah mulai bergerak ke arah energi terbarukan dan

Indonesia dapat turut dalam tren tersebut dengan melakukan terobosan, baik terobosan kebijakan, pendanaan, teknologi, dan sumber daya manusia (Renewable Energy Indonesia, 2023). Energi terbarukan memiliki berbagai kelebihan yaitu sumber daya yang tidak pernah habis dan tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK). Pengembangan energi terbarukan perlu digenjut untuk mencapai salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu energi bersih dan terjangkau. Energi terbarukan adalah sumber energi terbarukan yang bisa dimanfaatkan terus menerus dan tersedia melimpah di alam (Pristiandaru Danur, 2023). Berikut capaian energi terbarukan:



Gambar 1. 4 Capaian Baruan Energi Terbarukan

Sumber: (Renewable Energy Indonesia, 2023)

Sesuai Peraturan Presiden (Perpres) No 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional (RUEN), target bauran energi baru dan terbarukan pada 2025 paling sedikit dikembangkan 23 persen terhadap total bauran energi primer. Sedangkan pada 2050, target bauran energi baru dan terbarukan diharapkan mencapai 31 persen dari total bauran energi primer. Pada 2021, pasokan energi baru terbarukan mencapai 25 juta ton minyak ekuivalen atau 12,2 persen dari

total pasokan energi primer. Jumlah meningkat dari capaian 2022 yang sebesar 11,3 persen. Akan tetapi pengembangan ini dinilai belum cukup karena kondisi capaian energi baru terbarukan masih di bawah proyeksi RUEN.

Pada gambar 1.4 grafik berbentuk donat ini menunjukkan proporsi penggunaan berbagai sumber energi, yaitu minyak bumi, gas bumi, energi baru terbarukan (EBT), dan batubara. Pada tahun 2019, batubara mendominasi bauran energi dengan porsi 37,2%, diikuti oleh gas bumi (35%), minyak bumi (18,5%), dan EBT (9,1%). Tahun 2020, batubara tetap dominan dengan 38,46%, sementara gas bumi menurun sedikit (35%), minyak bumi (17,4%), dan EBT meningkat menjadi 11,26%. Pada tahun 2021, batubara memiliki kontribusi sebesar 38%, gas bumi (32,7%), minyak bumi (17%), dan EBT meningkat menjadi 12,3%. Pada tahun 2022, batubara naik menjadi 42,38%, gas bumi 31,4%, minyak bumi 13,92%, dan EBT stabil di angka 12,3%. Pada tahun 2023, kontribusi batubara sedikit menurun menjadi 40,46%, gas bumi (30,18%), minyak bumi (16,2%), dengan potensi energi terbarukan yang sangat tinggi, Indonesia punya peluang dalam memberikan akses energi merata dengan lebih bersih dan berkelanjutan. Per akhir 2023, energi yang berasal dari energi terbarukan adalah sebesar 13.09%. Dari data ini terlihat bahwa meskipun porsi energi baru terbarukan terus meningkat, sumber energi seperti batubara dan gas bumi masih menjadi dominan.

Selanjutnya pada gambar 1.3 grafik garis ini membandingkan antara target bauran EBT dalam kebijakan energi nasional dengan capaian sebenarnya dari tahun 2015 hingga 2023. Target bauran EBT menunjukkan kenaikan konsisten dari 9,83% pada 2015 hingga 17,8% pada 2023. Sementara itu, capaian EBT mulai dari 5% pada 2015 meningkat menjadi 13,09% pada 2023. Namun, terlihat bahwa capaian EBT selalu berada di bawah target yang ditetapkan, meskipun ada tren peningkatan setiap tahun.

Produksi energi Indonesia harus mampu memenuhi meningkatnya konsumsi energi, sejalan dengan penambahan pendudukan dan pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk menjamin ketersediaan energi di masa depan harus dilakukan dengan mengurangi ketergantungan pada energi tak terbarukan yang

akan habis serta mengurangi tekanan pada transaksi berjalan dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pola produksi dan konsumsi yang boros dan terpusat pada energi tak terbarukan harus mulai beralih ke konservasi energi dan penggunaan energi terbarukan. Untuk Indonesia, memprioritaskan percepatan pengembangan energi terbarukan akan berkontribusi pada ketahanan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemenuhan target penurunan emisi GRK sebesar 29% pada 2030 (Renewable Energy Indonesia, 2023).

Pemilihan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) sebagai fokus penelitian ini didasari oleh pergeseran signifikan dalam dunia investasi modern. ESG bukan hanya menjadi tren, tetapi telah menjadi faktor fundamental yang dipertimbangkan investor dalam mengukur keberlanjutan dan resiliensi perusahaan. Penerapan ESG dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang, mengelola risiko lingkungan dan sosial, serta memperkuat tata kelola yang baik. Prabawati dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip ESG menunjukkan peningkatan nilai perusahaan dan menarik minat investor secara lebih signifikan. Selain itu, Angela dan Sari (2023) juga menjelaskan bahwa penerapan ESG dapat memperkuat stabilitas operasional perusahaan dan meningkatkan daya tarik investasi, khususnya di sektor energi yang menghadapi tantangan keberlanjutan tinggi.

Di Indonesia, penerapan ESG semakin ditekankan setelah komitmen pemerintah mencapai 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030, yang mencakup pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat. Melalui “Peta Jalan SDGs: Indonesia” yang dirilis Bappenas, pemerintah menegaskan bahwa pencapaian SDGs menjadi prioritas nasional yang melibatkan sektor bisnis. Investor pasar modal pun kini mempertimbangkan aspek keinginan dan ESG sebelum mengambil keputusan investasi (CNBC Indonesia, 2025).

Perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip ESG pada praktik bisnis dan investasinya berarti perusahaan tersebut juga telah mengintegrasikan dan menerapkan kebijakan perusahaan agar selaras dengan keberlanjutan ketiga

konsep tersebut. ESG merupakan inisiatif sektor swasta yang menanggapi tekanan untuk menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Konsep, standar, dan kriteria ESG semakin banyak digunakan oleh investor di tingkat regional dan global, serta di tingkat nasional dengan diperkenalkannya pembiayaan berkelanjutan untuk sektor perbankan. Perusahaan yang menerapkan konsep dan penerapan kriteria ESG telah menjadi faktor fundamental bagi para investor ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan atau beberapa Perusahaan (Arviani, 2022).

ESG merujuk pada tiga faktor sentral pengukuran dampak keberlanjutan dan etika dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Ketiga faktor tersebut adalah Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*) dan Tata Kelola (*Governance*). Penilaian ESG merupakan salah satu bagian penting dalam menilai implementasi praktik ESG di perusahaan. Oleh karena itu, BEI terus berkomitmen untuk mendorong investasi berkelanjutan jangka panjang dan peningkatan praktik ESG di pasar modal Indonesia dengan cara bekerja sama dengan lembaga penilai ESG dan melakukan penilaian ESG atas Perusahaan Tercatat di BEI (IDX, 2024). Faktor lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) telah menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investasi global. Dalam beberapa tahun terakhir, kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) telah menjadi tren baru yang mempengaruhi keputusan investasi investor. Prinsip-prinsip ESG juga banyak digunakan dalam operasional Perusahaan (Annisawanti et al., 2024).

Tantangan global dari perubahan iklim dan pandemi COVID-19 menjadi urgensi dalam perusahaan di Indonesia. Tantangan global ini telah mendorong berbagai pihak, khususnya para investor global maupun dalam negeri, untuk semakin menyadari pentingnya keberlanjutan atas penerapan aspek *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) dalam seluruh aktivitas bisnis dan pembangunan, sehingga pemulihan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan (Durlista & Wahyudi, 2023). Menyadari risiko dan peluang bisnis yang terkait dengan keberlanjutan, peningkatan fokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai bagian dari pengambilan keputusan

investasi telah menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir, karena mendorong pengukuran risiko non-keuangan dan investasi dalam perbaikan lingkungan hidup, kesejahteraan makhluk hidup di bumi dan juga pada masyarakat (Yu et al., 2024).

Sebagai perusahaan energi penting untuk memperhatikan energi yang diproduksi dan digunakan tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga perlu untuk memperhatikan pengaruhnya pada lingkungan, sosial dan tata kelola. Pemanfaatan informasi kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dinilai tepat untuk mendorong kinerja bisnis yang lebih baik (Alfaruq, 2021). Penerapan ESG pada perusahaan diminati banyak investor, tidak hanya di luar negeri tetapi juga di dalam negeri sehingga perusahaan akan menjadi lebih sejahtera (Antonius & Ida, 2023). Menurut survei Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) tahun 2021, indeks *environmental, social, governance* (ESG) Indonesia menempati peringkat ke-36 dari 47 pasar modal di seluruh dunia. Hasil survei tersebut juga menunjukkan 40% perusahaan di Indonesia masih belum menyadari pentingnya penerapan ESG dalam operasional (Humas Indonesia, 2024).

Banyak penelitian yang sudah meneliti mengenai pengaruh ESG pada nilai perusahaan, diantaranya penelitian (Prabawati & Rahmawati, 2022) menunjukkan dimana ESG memengaruhi nilai perusahaan. Disamping itu (Aydoğmuş et al., 2022) dimana ESG memengaruhi kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan, serta penelitian oleh (Angela & Sari, 2023) juga memiliki penjelasan yang sama dengan peneliti yang lainnya bahwa ESG memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa ESG tidak mempengaruhi dengan signifikan pada nilai perusahaan, seperti pemaparan oleh peneliti (Kartika et al., 2023). Disamping itu, berdasarkan (Christy & Sofie, 2023) menjelaskan bahwa ESG tidak memengaruhi nilai perusahaan, hanya satu poin yang menunjukkan dampak bagi nilai perusahaan yaitu, tata kelola, adapun lingkungan serta sosial, tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan, serta (Qodary & Tambun, 2021) disebutkan dimana ESG tidak memengaruhi

perusahaan, dalam hal return saham dan kinerja perusahaan.

Keunikan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, yaitu penelitian ini memfokuskan analisis pada sektor energi yang memiliki tantangan unik dalam penerapan ESG dibandingkan sektor lain. penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2020 – 2023 yang mencerminkan dinamika terkini pasca pandemi dan regulasi ESG yang semakin diperketat. Penelitian ini juga tidak hanya mengevaluasi dampak ESG secara agregat tetapi juga menganalisis peran masing- masing aspek (lingkungan, sosial, dan tata kelola) secara individual, memberikan wawasan lebih dalam mengenai aspek yang paling berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji environmental, social, and governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 sebagai kebaruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, “*Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023*”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah rumusan masalah yang akan dikaji, diantaranya:

1. Apakah *Environmental* (Lingkungan) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah *Social* (Sosial) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah *Governance* (Tata Kelola) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah *Environmental, Social, and Governance* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Environmental* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Social* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui Pengaruh antara *Environmental, Social, and Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian yang terkumpul dapat membawa manfaat penelitian yang berarti baik dari segi akademis maupun praktis khususnya bagi masyarakat, dll. Berikut manfaat yang penulis harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis *environmental, social, and governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

B. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu ekonomi dalam kaitannya pada variabel atau faktor mengenai *environmental, social, and governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

C. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi instansi terkait untuk mempertimbangkan beberapa variabel atau faktor penting terkait environmental, social, and governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan terkait lingkungan Perusahaan seperti gas rumah kaca, selain itu penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk dijadikan rujukan dalam memilih Perusahaan untuk investasi. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang hubungan antara penerapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dengan nilai perusahaan, khususnya di sektor energi yang terdaftar di BEI. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi Perusahaan untuk memahami keinginan dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini mendukung pengembangan model evaluasi kinerja berbasis ESG, yang relevan bagi sektor industri yang berdampak signifikan terhadap lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai proses penyusunan dan hasil penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan isi penelitian, termasuk Gambar Umum Objek Penelitian, Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori secara umum atau rinci, dilengkapi dengan penelitian sebelumnya dan diakhiri dengan kerangka penelitian. Jika diperlukan, bab ini dapat

ditutup dengan merumuskan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis, menekankan manfaat yang diperoleh yaitu Pembahasan disusun secara sistematis, begitu pula dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan dalam subjudul tersendiri. Bagian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu hasil penelitian dan analisis. Setiap bagian diskusi dimulai dengan analisis data untuk interpretasi lebih lanjut dan diakhiri dengan kesimpulan. Pembahasan dapat meliputi perbandingan dengan publikasi - publikasi sebelumnya yang mengkaji hal serupa dan hubungan dasar teoritisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ‘

Pada bab keempat ini menguraikan hasil penelitian dan analisis serta penjelasan sistematis, serta perumusan masalah dan tujuan penelitian, yang disajikan dalam subjudul tersendiri. Bagian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu hasil penelitian dan analisis. Setiap bagian diskusi dimulai dengan analisis data untuk interpretasi lebih lanjut dan diakhiri dengan kesimpulan. Dalam pembahasannya dapat disertakan perbandingan dengan penerbitan - penerbitan terdahulu yang telah diteliti hal serupa dan landasan teori terkait.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memberikan jawaban atas pertanyaan tentang bentuk kesimpulan, yang kemudian diikuti dengan saran-saran yang berkelanjutan.